

---

**PENANAMAN NILAI *MALAQBIQ* DALAM PENDIDIKAN  
KELUARGA SUKU MANDAR DITINJAU DALAM PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM**

*INSTILLING MALAQBIQ VALUES IN MANDAR TRIBE FAMILY  
EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC LAW*

**Atirah Atirah**

Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[atib@stainmajene.ac.id](mailto:atib@stainmajene.ac.id)

**Muhammad Ainun Najib**

Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam  
Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
[muhainunnajibap@gmail.com](mailto:muhainunnajibap@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah memperdalam nilai *Malaqbiq* keluarga merupakan dasar pendidikan utama bagi seorang anak dimana dalam pendidikan keluarga anak belajar melalui contoh teladan yang diberikan orang tua. Meneladani orang tua dengan perilaku dan akhlak yang baik serta tutur kata yang bijak membuat anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik berkat teladan orang tua. Selain itu cara pembiasaan juga merupakan salah satu bentuk didikan dalam keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Hasil penelitian diungkapkan bahwa Sehingga dalam pengalaman dan penanaman nilai *malaqbiq* masyarakat mandar tidak hanya dimulai dari pendidikan keluarga tetapi tetap dijunjung hingga tingkat pendidikan tinggi, hal ini seperti layaknya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pengamalan nilai *malaqbiq* dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Pendidikan Keluarga; Malaqbiq; Hukum Islam.**

**Abstract**

*The purpose of this research is to deepen the value of family Malaqbiq which is the main educational basis for a child where in family education children learn through the example given by their parents. By imitating parents with good behavior and morals and wise words, children can grow up to be good children thanks to the example of their parents. In addition, habituation is also a form of education in the family. This research is a qualitative research with descriptive analysis techniques with library research where this research tries to describe the existing phenomena, which are currently or in the past. The results of the study revealed that in the experience and inculcation of the malaqbiq values of the Mandar community not only starting from family education but still being upheld to the level of higher education, this is like practicing the Qur'an in everyday life as the practice of malaqbiq values in life. daily.*

*Keywords: Family Education; Malaqbiq; Islamic law.*

**I. PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah yang menyejukkan mata dan ini adalah nikmat dari Allah SWT. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh, sholehah taat pada

Allah swt dan orang tua. Dibalik keceriaan sang anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua. Begitu pula orang tua, segala yang terbaik ingin diberikan sebagai tanda cinta bagi sang buah hati, karena si buah hati bagai tak ternilai harganya. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Keluarga merupakan dasar pendidikan utama bagi seorang anak dimana dalam pendidikan keluarga anak belajar melalui contoh teladan yang diberikan orang tua. Meneladani orang tua dengan perilaku dan akhlak yang baik serta tutur kata yang bijak membuat anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik berkat teladan orang tua. Selain itu cara pembiasaan juga merupakan salah satu bentuk didikan dalam keluarga. Membiasakan anak melakukan hal hal baik seperti mengucapkan salam, mencium tangan orang yang lebih tua, tidak bersuara lebih besar dari orang tua dan beberapa etika dan moral yang dibentuk melalui pembiasaan didalam keluarga. Sehingga dalam pola pendidikan keluarga pembiasaan dan keteladanan merupakan kunci awalnya bagi cara didik orang tua dan anak. Adopsi dari Wahyono Adapun pembentukan sikap yang diperlukan itu melalui keluarga, supaya anak kelak mampu menjadi kepala keluarga yang memiliki ekonomi yang efektif dan efisien<sup>1</sup>.

Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama akhlak mulia, kasih sayang, cenderung dinomorduakan. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Jadi kita tidak boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk. Terdapat perbedaan yang sangat jelas sekali dalam hal

---

<sup>1</sup> Wahyono, Hari. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

watak atau kepribadian dari anak yang dibina dalam keluarga sakinah dengan anak yang dibina dengan kekerasan. Oleh karena itu peran agama dalam membantu pola didik orang tua kepada anak juga sangat penting. Menanamkan dan mengkaitkan pola didikan dengan hukum islam merupakan salah satu bentuk membangun karakter anak yang selalu peka tentang hukum sosial dan hukum agama sekaligus sebagai dasar dan bekal hingga dewasa dalam bersikap dan membentuk karakter.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian pustaka mengenai nilai *malaqbiq* yang menjadi semboyan masyarakat mandar, bagaimana nilai tersbutditanamkan didalam pendidikan keluarga dan bagaimana hukum islam melihat nilai *malaqbiq* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **III. PEMBAHASAN**

Mengartikan mandar dalam konteks bahasa suu, hingga saat ini masih perdebatan. Pasalnya ada beberapa sub suku seperti pannei, pattae, pakkaog, pallea, mamasa, mamuju, baras dan lainnya merasa diri bukan bagian dari mandar. Alasannya sederhana yakni adanya perbedaan bahasa<sup>2</sup> (bodi;2007) meskipun demikian, nilai kebudayaan dan mitologi manusia pertama di Mandar menjadi titik temu. Mereka mengakui erasal dari nenek moyang yang sama. Sementara dari segi nilai kebudayaan, warga yang mendiami wilayah Sulawesi Barat dikenal sebagai masyarakat terbuka. Hal itu tidak hanya terlihat pada corak kehidupan sosial mereka yang multikultur, tapi juga pada cara pandang hidup mereka<sup>3</sup> (Idham.2020)

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam masyarakat, anggota keluarga terdiri dari suami dan istri yang ikat dan di syahkan dalam sebuah pernikahan. Adapun

---

<sup>2</sup> Bodi, Muh. Idam Khalid, 2007. *Lokal Wisdom, Benang Untaian Mutiara Hikmah Dari Mandar Sulawesi Barat*. Cet. II; Jakarta: Nuqtah.

<sup>3</sup> Idham, Rahman Ulfiani . 2020. Implementasi Nilai-Nilai Sibaliparri (Studi Kasus Pendidikan Agama Di Mandar). *Jurnal Renaissance* .Volume 5 No. 01. Issn (E) : 2527-564x / Issn (P) 2621-0746

fungsinya adalah sebagai wadah dalam membangun dan mewujudkan kedamaian dalam menjalani kehidupan. Diantara anggota keluarga sakinah tentu akan tercipta suasana yang nyaman, tenang, cinta kasih, dan suasana harmonis<sup>4</sup>. (Mufidah :2013). Dalam kamus Arab-Indonesia, kata Sakinah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata (Sakina) yang berarti tenang, tidak bergerak, diam. Sedangkan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata sakinah mempunyai arti sebagai kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan.<sup>5</sup> (Yunus:2015)

### **Keluarga Sakinah Menurut Islam**

Umat Islam di dunia mempunyai Pedoman hidup umat yaitu AlQuran yang berisi ajaran-ajaran pokok Agama Islam yang digunakan sebagai penuntun hidup manusia dalam menjalani hidupnya di dunia maupun diakhirat kelak. Sebab dunia adalah ladang untuk mendapatkan kebahagiaan di Akhirat.

Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana sebuah keluarga untuk saling mencintai bagaimana seruan untuk menjaga anggota keluarga dari siksaan api neraka. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menggambarkan pentingnya didikan agama dalam keluarga

Surat At-Tharim ayat 6 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dalam ayat diatas Ibnu Abbas menafsirkan agar setiap manusia khususnya umat islam menghindarkan diri dan keluarganya dari bara api neraka yaitu dengan mendidik anak dan anggota keluarganya mematuhi apa yang menjadi perintah dan larangan Allah. Dan mengajarkan kepada keluarganya Islam yang penuh rahmat bagi seluruh alam semesta, dan mempunyai akhlak mulia sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rosulullah dan merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan pada semua umat.

---

<sup>4</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang : UINMaliki PRESS, 2013 : 33.

<sup>5</sup> Yunus ,Rasid (2013), *Transformasi Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*, Vol, 14. No. 01, April 2013. (Gorontalo: 2013), h.65.

Surat Al-Anfal ayat 27-28 yang artinya :

*“Wahai orang yang beriman janganlah engkau mengkhianati Allah dan rasul dan mengkhianati amanat diantara kamu dan engkau mengetahui. Dan ketahuilah sesungguhnya hartamu dan anakanakmu adalah ujian. Sesungguhnya disisi Allah-lah ganjaran yang besar.”*

Dijelaskan dalam surat Al-Anfal di atas bahwa Allah melarang untuk berkhianat dalam urusan menjaga amanat diantaranya harta, anak, istri/suami ini adalah amanah dari Allah yang harus benar-benar dijaga dengan baik, karena kesemuanya itu adalah titipan dari Allah kapanpun Allah berkehendak mengambilnya kita harus bersedia karena terkadang harta, anak istri/suami (keluarga) membuat manusia lalai akan kewajiban menjaga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan yang menjadi ketentuan Allah manusia hanya menjalani tapi Allah yang menentukan hidup manusia. karenehidupan dunia hanya sementara dan setiap manusia hidup akan mengalami yang namanya ujian.

Q.S. At-Taghabun ayat : 14-15 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian pasanganpasangan kamu dan anak-anak kamu adalah musuh bagi kamu, maka berhati-hatilah terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan berpaling serta mengampuni maka sesungguhnya allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya harta-harta kamu adalah ujian, dan Allah disisinya ada ganjaran yang agung.”*

Dari uraian arti ayat di atas menjelaskan bahwa keluarga yang terdiri dari anak, istri/ suami bisa saja menjadi ujian dalam kehidupan dunia sebab itu manusia di perintahkan untuk sabar karena Allah mencintai orang-orang yang sdabar dan memaafkan kesalahan orang lain.

### **Konsep Malaqbiq**

Malaqbiq merupakan salah satu kata yang memiliki kekuatan besar pada jiwa masyarakat Sulawesi Barat. Bahkan, kalimat ini juga menjadi penyokong semangat dari Paku hingga Suremana, dari Ulu Pitunna Salu hingga Pitu Baqbna Binanga, yang mampu melepaskan diri dari pemerintahan Sulawesi Selatan menjadi sebuah rumah baru. Para politisi, budayawan, tokoh agama, dan segenap masyarakat menyebutnya sebagai rumah malaqbiq Sulawesi Barat sejak tahun 2004.

Secara sederhana, malaqbiq dipahami sebagai suatu yang mulia. Adalah filosofi kehidupan yang ideal dalam historisitas-kebudayaan Sulbar. Malaqbiq menjadi sebuah

karakter kehidupan yang didambakan oleh segenap masyarakat Sulbar. Para tokoh politisi bahkan sering menggunakan kata ini dalam jargon politiknya.

*Malaqbiq* tidak hanya digunakan sebagai ikon semata tetapi *malaqbi* juga sebagai pengungkapan terhadap masyarakat Mandar yang memiliki akhlak yang baik. Arti *malaqbiq* secara personal dikaitkandengan ciri dari orang-orang Mandaryakni *malaqbiq pau* (bahasa Mandar) yang berarti cara bertutur, *malaqbiqkedo* (bahasa Mandar) yang berarti gerak-gerik, *malaqbiq gauq* (bahasa Mandar) yang berarti cara bersosialisasi. Konsep *malaqbiq* sebagai pendukung untuk mencapai *To mapia* (bahasa Mandar) yang berarti orang baik. Konsep ini tidak di tempatkan pada konsep utama, melainkan di tempatkan pada konsep *siriq* dan *lokkoq* (bahasa Mandar) yang berarti malu sebagai identitas Mandar. Bahkan dalam pemilihan raja atau pemimpin dalam masyarakat Mandar sama sekali tidak menyertakan kriteria *malaqbiq* sedikitpun<sup>6</sup>.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik<sup>7</sup>. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan manusia, lahirnya budaya terlahir dari hasil pemikiran dan pergerakan manusia, bukankah manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang dikarunia akal, serta pemikiran-pemikiran dalam mengurus ummat itulah mengapa terlahir yang namanya budaya, seni, ilmu, bahasa, teknologi dll. Karena manusia adalah pencipta yang kedua setelah Tuhan, manusia yang memelihara, bahkan merusak<sup>8</sup>.

Pewarisan budaya dasarnya dilakukan didalam lingkungan keluarga, keluarga sebagai batu dasar atau pondasi dalam pengenalan dunia dan lingkungan untuk anak. Didalam islam juga dijelaskan bagaimana peran orang untuk mengajarkan hal hal baik untuk anaknya karena sejatinya anak adalah titipan juga merupakan nikmat dan ujian

---

<sup>6</sup> Idham dan Shaprillah. 2013. *MALAQBIQ: identitas orang mandar*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran,

<sup>7</sup> Yunus, Rasid (2013), *Transformasi Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*, Vol, 14. No. 01, April 2013. (Gorontalo: 2013), h.65.

<sup>8</sup> Notowidagde, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 20-22.

bagi orang tua. Penanaman dan menumbuhkan karakter yang baik bagi anak tergantung pola didik orang tua, pola didik keteladanan dan pembiasaan harus dilakukan secara maksimal apalagi jika itu menyangkut pembentukan sikap dan perilaku anak. Karena sejatinya gambaran sikap dan perilaku seorang anak sering kali dikaitkan dengan pola didik dan asuh orang tua.

Karakter nilai islami yang terkandung dalam nilai *malaqbiq* yang diartikan sebagai nilai kesopanan dan kelembutan. Dalam bahasa mandar, istilah *malaqbiq* dikenal dengan istilah *malaqbiq pau*, *malaqbiq kedo*, *malaqbiq gauq*. Nilai *malaqbiq* ketigaya ditemukan didalam Al-Qur'an seruan Manusia untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pola didik keluarga seharusnya syarat didik utama nilai *malaqbiq* yang mengandung unsur *malaqbiq pau*, *malaqbiq kedo*, *malaqbiq gauq*. Sehingga bekal anak dalam bersosialisasi juga sesuai dengan semboyan budaya disertai nilai keislaman didalamnya<sup>9</sup>. *Malaqbiq pau* (bahasa Mandar) yang berarti perkataan yang baik, dalam bahasa Alquran *ahsanu qaula* sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S. Al-Ahzab/33:70

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan Ucapkanlah perkataan yang benar.

*Malaqbiq kedo* (bahasa Mandar) yang artinya baik perilakunya dalam Alquran *ahsanu takwim*, dalam firman Allah swt Q.S. Al-Isra/17:37

Terjemahnya: Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjangkau setinggi gunung.

*Malaqbiq gauq* (bahasa Mandar) yang berarti baik bersosialisasi dalam bahasa Alquran *ahsanu amala* dijelaskan dalam firman Allah swt.

Q.S. Al-Hujurat/49:10

Terjemahnya: Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudara mu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat.

#### IV. PENUTUP

---

<sup>9</sup> Harlina, Hamiruddin, Aguswandi.2020. Nilai-Nilai *Malaqbiq* Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Pelestarian Nilai-Nilai *Malaqbiq* Di Polewali Mandar). Jurnal Washiyah Volume 1 No 1, Maret

Dalam perspektif hukum islam telah diterangkan dalam Al-Qur'an bagaimana keharusan untuk menerapkan nilai *malaqbiq* dalam kehidupan sehari-sehari. Untuk itu setiap keluarga untuk memberikan dan membangun aal karakter anak kelaknya menanamkannya dalam keteladanan dan kebiasaan. Masyarakat mandar tidak hanya mengenalkan nilai *malaqbiq* sebagai nilai-nilai perilaku tetapi menggunakannya dalam semboyan untuk membedakan identitas masyarakat mandar dengan suku lain mengenalkannya sebagai bentuk nilai yang menjadi harga mati bagi orang mandar. Nilai *malaqbiq* salah satunya digunakan dalam Visi dan Misi kampus STAIN Majene untuk menciptakan pembelajaran yang juga berfokus pada pengaplikasian nilai *malaqbiq* dalam perkuliahan.

Sehingga dalam pengalaman dan penanaman nilai *malaqbiq* masyarakat mandar tidak hanya dimulai dari pendidikan keluarga tetapi tetap dijunjung hingga tingkat pendidikan tinggi, hal ini seperti layaknya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari sebagaimana pengamalan nilai *malaqbiq* dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bodi, Muh. Idam Khalid, 2007. *Lokal Wisdom, Benang Untaian Mutiara Hikmah Dari Mandar Sulawesi Barat*. Cet. II; Jakarta: Nuqtah.
- Wahyono, Hari. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Idham, Rahman Ulfiani . 2020. Implementasi Nilai-Nilai Sibaliparri (Studi Kasus Pendidikan Agama Di Mandar). *Jurnal Renaissance* .Volume 5 No. 01. Issn (E) : 2527–564x / Issn (P) 2621-0746
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2,
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang : UINMaliki PRESS, 2013 : 33.
- Yunus, Mahmud. 2015, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al Quran, h. 174.
- Yunus , Rasid (2013), *Transformasi Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*, Vol, 14. No. 01, April 2013. (Gorontalo: 2013), h.65.

Notowidagde ,Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 20-22.

Harlina, Hamiruddin, Aguswandi.2020. Nilai-Nilai *Malaqbiq* Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Pelestarian Nilai-Nilai *Malaqbiq* Di Polewali Mandar). Jurnal Washiyah Volume 1 No 1, Maret

Idham dan Shaprillah. 2013. *MALAQBIQ: identitas orang mandar*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran,